

Analisis KR

Risiko Strategik PTS

M Safar Nasir MSi



PANDEMI Covid-19 telah menimbulkan sejumlah risiko bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Risiko tersebut yang langsung dirasakan dan dihadapi antara lain risiko keuangan, risiko operasional dan risiko strategik.

Risiko keuangan terjadi karena pendapatan PTS dari mahasiswa menurun. Hal ini terutama disebabkan berkurangnya penerimaan mahasiswa baru, adanya penundaan pembayaran dan pemotongan biaya pendidikan/SPP mahasiswa. Sebagaimana kita ketahui, pendapatan PTS umumnya masih bersandar pada SPP mahasiswa. Akibatnya banyak PTS mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan *cash flow* (arus kas). Bahkan sejumlah PTS terpaksa melakukan penundaan gaji stafnya. Penurunan mahasiswa baru ini tidak lepas dari menurunnya daya beli masyarakat secara signifikan di masa pandemi yang melahirkan krisis ekonomi ini.

Kondisi *cash flow* yang tidak bagus akan mengancam terjadinya risiko operasional. Risiko operasional utamanya terjadi pada PTS yang tidak mampu memenuhi tuntutan pengembangan teknologi informasi (TI) untuk perkuliahan yang saat ini hampir sepenuhnya menggunakan *online* (daring). Termasuk dalam pengelolaan kantor atau administrasi kampus yang juga banyak menuntut dilakukan secara *online*.

* Bersambung hal 7 kol 1

Risiko

Kesemua ini membutuhkan sistem informasi yang bagus.

Bagi PTS yang sebelumnya mengandalkan perkuliahan tatap muka dan kurang mengembangkan infrastruktur TI, akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membangun infrastruktur TI. Termasuk peningkatan kemampuan TI dosen dan tenaga kependidikannya. Ketidakmampuan PTS memenuhi kebutuhan TI di masa pandemi ini akan menghasilkan *output* yang kurang berkualitas.

Jika sebelumnya TI lebih bersifat pendukung, maka saat ini menjadi utama. Dalam bahasa anggaran, semula masuk anggaran pengembangan sekarang masuk anggaran rutin (terutama yang terkait langsung perkuliahan/pembelajaran). Tuntutan infrastruktur TI yang tidak bisa lagi ditunda dan harus memadahi ini ut-

amanya dipicu oleh adanya keharusan menjalankan *social and physical distancing* di masa pandemi ini. Meski sebelum pandemi sejumlah PTS telah membangun TI yang *sophisticated* sebagai langkah memasuki era digital dan perkembangannya ke depan.

Gambaran risiko keuangan dan risiko operasional di muka menuntut adanya rencana strategik yang tepat. Ketidaktepatan dalam perumusan atau pengambilan dan pelaksanaan rencana strategik akan menimbulkan risiko strategik yang berdampak negatif dan signifikan bagi kelangsungan PTS.

Sebagai ilustrasi, terkait penurunan penerimaan mahasiswa baru. Suatu PTS tidak melakukan perubahan/penyesuaian SPP untuk mahasiswa (baru). Padahal segmen pasar PTS tersebut kelas menengah bawah,

yang kita ketahui pendapatan masyarakat kelas ini berkurang secara signifikan dan tabungannya terbatas. Akibatnya kemampuan investasi untuk pendidikan anaknya semakin kecil. Jika besaran biaya pendidikan/SPP PTS tidak menyesuaikan maka tentu peluang menerima mahasiswa baru terus akan berkurang signifikan. Artinya pendapatan PTS juga berkurang signifikan dan akan mengganggu *cash flow*.

Ilustrasi lain, terkait pemilihan program/kegiatan. Suatu PTS terutama pimpinannya belum bisa mengubah *mindset*-nya secara cepat dalam menyusun program dan skala prioritasnya sebagai respons dan antisipasi atas situasi pandemi. Masih banyak melakukan program yang sifatnya pendukung dan bisa ditunda, yang notabene cukup menyedot tenaga, pikiran, waktu, dan utamanya

Sambungan hal 1

dana. Padahal dalam dana yang semakin terbatas harusnya pimpinan PTS fokus pada program-program yang sifatnya urgen dan strategik. Terlebih karena belum bisa diprediksi secara *exactly* bahwa pandemi akan segera berakhir dan atau ekonomi segera pulih. Prediksi pemerintah *recovery* ekonomi butuh waktu dua sampai tiga tahun ke depan.

Karena itu pengelolaan risiko strategik harus dilakukan pimpinan PTS. Tujuannya untuk memitigasi dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan atau kebijakan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan sosial/bisnis di masa pandemi. Demi kelangsungan PTS.

(Penulis, Dosen FEB Universitas
Ahmad Dahlan dan Pengurus ISEI
Cabang Yogyakarta 2020 - 2023)-d